BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

*World Health Organization (*WHO) menjelaskan bahwa Covid 19 merupakan virus yang menyerang sistem pernapasan manusia, yang diakibatkan dari virus corona sehingga menimbulkan gejala seperti flu biasa hingga penyakit yang lebih berat seperti sindrom pernafasan Timur Tengah dan sindrom pernafasan akut parah (Hanoatubun, 2020). Berdasarkan data dari satuan gugus Covid-19 RI menunjukan bahwa virus corona menyebar di negara Indonesia mulai bulan Maret 2020 hingga saat ini. Pada bulan Maret 2022 jumlah kasus terkonfirmasi sebanyak 475.951, dengan penambahan kasus 24.867, sedangkan total kematian yang disebabkan oleh virus Covid-19 sebanyak 150.172 jiwa (Satgas, 2022).

Berbagai kebijakan telah ditempuh oleh pemerintah guna mengurangi dan menanggulangi pandemic Covid-19 di Indonesia diantaranya dengan pembatasan kegiatan masyarakat di luar rumah, sekolah dilakukan dirumah, bekerja dari rumah, dan beribadah juga dilakukan dari rumah bagi wilayah yang lingkungannya masih dikategorikan zona merah, serta selalu menjaga kebersihan dan menerapkan 3 M untuk menekan tingginya kasus penularan yang disebabkan oleh Covid 19 (Rembulan et al., 2020). Pada bulan Juli – Agustus pemerintah juga telah memberlakukan PPKM berdasarkan kategori zona untuk mengurangi lonjakan kasus. Pemberlakuan ini memberikan dampak yang positif dengan adanya penurunan kasus Covid 19 di Indonesia (Kementrian, 2021)

Penanggulangan dan penanganan yang dilakukan oleh seluruh negara akhirnya mendapatkan hasil yang cukup baik, sehingga pada bulan Juni 2020 WHO menetapkan kondisi dari pandemic menjadi *new normal.* New Normal merupakan kebiasaan baru dimana kita melakukan segala kegiatan seperti pada umumnya namun kita juga harus tetap menjalankan protokol kesehatan yang sudah ditetapkan oleh permerintah sebagai pencegahan terjadinya

UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANI YOGYAKARTA PERPUSTAKAAN

lonjakan kasus covid 19 (Muntaha & Anwar, 2020). Terdapat beberapa parameter sebelum pemerintah menetapkan *New Normal*, seperti memastikan penularan tidak semakin parah, sistem pelayanan kesehatan dalam kondisi baik, adanya kebijakan langkah pencegahan dilingkungan kerja maupun sekolah, melakukan pencegahan terjadinya kasus impor Covid 19, dan memastikan kesadaran dan partisipasi masyarakat (Bahri & Arafah, 2021)

Adanya penurunan jumlah kasus yang terkonfirmasi pada bulan November, pada akhirnya Pemerintah menggerakkan Kemendikbud untuk mengeluarkan surat edaran pembelajaran tatap muka terbatas terhadap Institusi Pendidikan dari tingkat Pendidikan TK, SD, SMP, SMA yang wilayahnya sudah dikategorikan zona hijau oleh pemerintah. Kebijakan pembelajaran tatap muka tetap harus dengan menerapkan protokol kesehatan dan juga pengaturan pembelajaran tatap muka terbatas. Institusi Pendidikan dapat memberlakukan pembelajaran tatap muka dengan mengatur jumlah kloter dalam suatu kelas. (Shaleh & Anhusadar, 2021). Untuk Sekolah Menegah dan Sekolah Dasar dibatasi maksimal 18 siswa per kelas dengan pengaturan jarak antar siswa didalam kelas.

Pemerintah juga mengeluarkan kebijakan tentang protokol penerapan proses pembelajaran tatap muka di era *New Normal* seperti pembaruan beberapa data kesiapan sekolah di daerah, melaksanakan peraturan kesehatan pada saat *New Normal*, wajib mengadakan *rapid test* bagi guru dan staf sekolah yang ada disekolah termasuk kepala sekolah guna untuk memastikan tidak adanya penularan pada klaster Pendidikan. (Adawiyah et al., 2021)

Pembelajaran tatap muka pada anak Sekolah Dasarv di *Era New Normal* tentunya membutuhkan izin dari orang tua, sejumlah siswa yang akan melakukan kegiatan pembelajaran tatap muka merupakan siswa yang sudah mendapatkan izin dari orang tua masing masing sedangkan siswa yang tidak mendapatkan izin dari orang tua maka tidak di perkenankan untuk mengikuti pembelajaran tatap muka. Hasil dari penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa 94 % orang tua memberikan izin kepada putra putrinya untuk melakukan pembelajaran tatap muka sedangkan 6 % orang tua merasa ragu

UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANI YOGYAKARTA PERPUSTAKAAN

dikhawatrikan jika putra dan putrinya terinfeksi virus corona di sekolah (Sholikhah, 2021).

Penelitian yang dilakukan oleh Sabiq. (2020) terdapat 74,5 % orang tua menyatakan setuju dilakukannya PTM sedangkan 8,2 % tidak setuju dan 17,3 % ragu ragu. Bagi mereka yang menyatakan tidak setuju saat ini dikarenakan masih terdapat kasus anak yang tidak bisa mentaati protokol kesehatan, sehingga banyak terjadinya kasus penularan dalam klaster pendidikan, sedangkan orang tua yang ragu ragu dikarenakan belum faham sistem pembelajaran tatap muka.dan masih khawatir terhadap anak anaknya jika tertular Covid-19.

Dalam kondisi seperti ini orang tua dituntut untuk memberikan perilaku yang positif terhadap putra dan putrinya, perilaku positif yang dimaksud tersebut sama halnya dengan peran sebagai orang tua yaitu memberikan motivasi dan perhatian terhadap anaknya (Solina & Aspariyana, 2021). Orang tua berkewajiban untuk membimbing dan memberikan edukasi terkait pembelajaran dan juga pencegahan Covid 19 (Ekayanti & Puspawati, 2020). Tindakan dan sikap orang tua sangat membantu untuk membimbing putra dan putrinya khususnya dalam menyiapkan putra dan putri untuk melakukan pembelajaran tatap muka adalah hal utama dengan memberikan pengarahan tentang pencegahan Covid - 19 terhadap putra putrinya. Orang tua juga harus mengetahui pengetahuan seputar Covid 19 sebelum menyiapkan anak sekolah dasar melakukan pembelajaran tatap muka di era New Normal (Dan et al., 2020). Hasil penelitian sebelumnya tentang perilaku mempersiapkan putra dan putrinya melakukan pembelajaran tatap muka didapatkan data 70,8 % orang tua atau ibu berperilaku baik dalam menghadapi pembelajaran tatap muka di era *New Normal* (Tanjung, 2021)

Pemberlakuan pembelajaran tatap muka di era *New Normal* tentunya memiliki risiko tersendiri seperti terjadinya penularan Covid 19 terhadap murid dan tenaga Pendidikan. Saat ini terdapat negara yang sudah menerapkan pembelajaran tatap muka di era New Normal salah satunya negara Australia namun dengan pembelajaran tatap muka tersebut terdapat

UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANI YOGYAKARTA PERPUSTAKAAN

18 anak yang terinfeksi (Guimarães et al., 2020). Hal ini membuktikan perlunya kewaspadaan orang tua dalam menyiapkan putra putrinya dalam belajar tatap muka di era pandemi Covid.

Salah satu wilayah di Indonesia yang telah dinyatakan zona hijau ialah Kabupaten Pacitan, beberapa Institusi Pendidikan di wilayah ini telah melakukan pembelajaran tatap muka seperti Sdn Sumberharjo Pacitan, berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan pada Februari 2022 melalui wawancara dengan kepala sekolah didapatkan data bahwa SDN Sumberharjo Pacitan melakukan pembelajaran tatap muka dari bulan September – Desember 2021 dengan menerapkan sistem belajar *shift*, dimana murid disesuaikan jadwal sekolahnya oleh pihak sekolah sesuai dengan anjuran pemerintah, dimana satu kelas terdiri dari 15 siswa perkelas, pada bulan Januari 2022 hingga saat ini Sdn Sumberharjo Pacitan berencana melakukan pembelajaran tatap muka secara keseluruhan/ 100 %, dimana siswa seluruhnya belajar di sekolah jika kondisi Covid 19 di Pacitan tidak semakin parah dan juga tetap melakukan protokol kesehatan.

Berdasarkan data sekolah orang tua yang menginzinkan putra putrinya untuk melakukan pembelajaran tatap muka di sekolah sebanyak 95 %, sedangkan 5 % orang tua masih ragu namun masih tetap ke sekolah dengan didampingi oleh orang tua karena khawatir jika anaknya terjangkit virus Covid 19. Seluruh guru beserta staf sekolah sudah melakukan vaksin lengkap, kasus yang pernah ditemukan disekolah yaitu murid mengalami tanda gejala dari Covid 19 tetapi tetap masuk sekolah hal ini kurangnya perhatian dari orang tua ketika menyiapkan putra dan pturinya melakukan pembelajaran disekolah. Sebagai upaya pencegahan penularan, sekolah dilengkapi dengan fasilitasi cuci tangan di setiap kelas dan sebelum masuk kelas siswa dilakukan pengecekan suhu, selain itu pihak sekolah juga sudah memberikan edukasi terhadap orang tua sebelum melaksanakan pembelajaran tatap muka dan juga siswa dihimbau untuk mempersiapkan alat tulis pribadi tidak meminjam temannya dan siswa wajib menggunakan masker saat masuk sekolah

UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANI YOGYAKARTA PERPUSTAKAAN

Berdasarkan fenomena diatas tentang dibukanya kembali sekolah untuk melakukan kegiatan belajar seperti semula pada wilayah yang sudah dinyatakan zona hijau oleh pemerintah salah satunya Kota Pacitan, Jawa Timur peneliti tertarik untuk meniliti bagaimana gambaran kesiapaan orang tua dalam menghadapi pembelajaran tatap muka pada anak Sekolah Dasar Negeri Sumberharjo Pacitan.

B. Rumusan Masalah

"Bagaimana gambaran perilaku orang tua dalam menghadapi pembelajaran tatap muka pada anak Sekolah Dasar Negeri Sumberharjo Pacitan di era New Normal? "

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Tujuan umum pada penelitian ini untuk mengetahui gambaran perilaku (pengetahuan, sikap, tindakan,) orang tua dalam menghadapi pembelajaran tatap muka terhadap anak sekolah dasar di era New Normal.

2. Tujuan Khusus

a. Diketahui pengetahuan orang tua seputar Covid 19 dalam menghadapi pembelajaran tatap muka pada siswa Sekolah Dasar di era New Normal
b. Diketahui sikap orang tua dalam menghadapi pembelajaran tatap muka pada anak Sekolah Dasar di era New Normal
c. Diketahui tindakan orang tua dalam menghadapi pembelajaran tatap muka pada siswa Sekolah Dasar di era New Normal

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis diharapkan dapat berguna bagi ilmu pengetahuan khususnya untuk penelitian ini bisa diaplikasikan sebagai sumber serta pedoman dalam ruang lingkup keperawatan, dan untuk mengetahui mengenai bagaimana gambaran perilaku orang tua dalam menghadapi pembelajaran tatap muka.

UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANI YOGYAKARTA PERPUSTAKAAN

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Orang Tua

Diharapkan penelitian ini bisa bermanfaat bagi responden yaitu memberikan gambaran kepada orang tua tentang bagaimana perilaku dari orang tua dalam menyiapkan anak untuk melakukan pembelajaran tatap muka di era New Normal

b. Bagi Sekolah Dasar

Diharapkan penelitain ini bisa bermanfaat bagi Sekolah Dasar Negeri Sumberharjo Pacitan karena bisa menjadi bahan ajar serta acuan untuk melakukan pembelajaran tatap muka di era new normal

c. Bagi Peneliti

Manfaat penelitian ini bagi peneliti adalah bisa dijadikan sebagai pembelajaran dan sebagai syarat penyusunan tugas akhir untuk menyelesaikan pendidikan.

d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini dapat dijadikan bahan acuan pada penelitian selanjutnya, supaya bisa menyempurnakan penelitian ini.

PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANI YOGYAKARTA